

PENTINGNYA KOMUNIKATOR INJIL DI KALANGAN REMAJA KRISTEN DI ERA GLOBALISASI 4.0

**Oloria Malau, Yogi Yunus Siahaan, Betisuri Hulu, Sanny Hornovalyta Sinaga,
Sandri Yanti Anti Sihotang**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung
oloriamalau.dra@gmail.com , yogiyunussiahaan@gmail.com,
betisurihulu17@gmail.com, sannyhornovalytasinaga8@gmail.com,
sandriyantisihotang07@gmail.com,

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran komunikator dalam strategi penginjilan di era Revolusi Industri 4.0. Meskipun perkembangan teknologi pada tahun Revolusi Industri menimbulkan kekhawatiran akan dampak negatifnya, namun seluruh perkembangan teknologi pada tahun-tahun tersebut membawa manfaat positif. Pembahasan artikel ini menyoroti bagaimana peran komunikator dapat mengatasi disrupsi teknologi yang terjadi di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0, komunikator dapat berperan dalam strategi Evangelisasi dengan menjadi inovator, kontributor materi, dan teladan komunikator yang baik di media digital

Kata Kunci : Pendidikan, Agama, Komunikasi

Abstract

This article discusses the role of communicators in evangelistic strategies in the era of the Industrial Revolution 4.0. Although technological developments during the Industrial Revolution year raised concerns about its negative impacts, all technological developments in the years brought positive benefits. The discussion of this article highlights how the role of communicators can overcome technological disruption that occurred in the era of the Industrial Revolution 4.0. In the era of the Industrial Revolution 4.0, communicators can play a role in strategy Evangelism by being an innovator, material contributor, and role model of a good communicator in digital media

Key words : Education, Religion, Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi memainkan peran penting dalam hubungan. Setiap interaksi melibatkan 4. aktivitas komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Seiring berkembangnya teknologi, gaya komunikasi pun ikut berubah. Perubahan perlahan mulai terlihat melalui pemanfaatan media digital sebagai media komunikasi. Teknologi awal yang berhubungan dengan komunikasi adalah penggunaan telepon, telegraf, dan radio sebagai

media komunikasi. Dengan datangnya era Revolusi Industri 4.0, perkembangan media komunikasi semakin pesat. Perkembangan ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pesan Injil. Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi digital. Penyebaran berita bohong di berbagai media sosial pada akhirnya menjadi isu yang menyesatkan. Komunikator Kristen juga harus menghadapi situasi seperti ini. Komunikator Kristen harus menyampaikan gagasannya secara akurat dan kreatif agar masyarakat memahami pesan yang sebenarnya.

Tantangan yang juga ditimbulkan oleh berkembangnya era industri adalah perilaku sosial manusia yang cenderung lebih aktif di media sosial dan minimnya interaksi langsung. Namun, Anda dapat menyikapi perkembangan tersebut dengan menerapkan inovasi sehingga tercipta strategi pemberitaan Injil yang tepat. Jika inovasi diciptakan pada tahun , seharusnya komunikator Kristen yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk evangelisasi harus berperan aktif dan aktif. Dampak negatif perkembangan teknologi dapat menimpa para komunikator Kristen. Secara umum komunikator adalah orang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikator. Utusan memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan agar dapat lebih dipahami oleh komunikator lain yang menjadi penerima pesan.³ Seorang komunikator Kristen, sebaliknya, adalah seorang Kristen yang menyampaikan pesan kepada seseorang. Dalam konteks teologi Kristen, komunikator Kristen bertugas menyampaikan Injil kepada banyak orang. Tujuannya agar orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus dapat mendengar pesan dan mengenal Dia. Sedangkan komunikator Kristen yang disebutkan dalam artikel ini adalah orang Kristen yang berkomunikasi dengan siapa pun. Semua upaya komunikasi Kristen mencakup penyebaran Injil.

Mengingat berkembangnya Era Industri, maka perlu dijelaskan peran komunikator Kristen dalam strategi penginjilan pada masa Revolusi Industri. Pak Objantoro mengatakan umat Kristiani telah berkontribusi dalam perkembangan Gereja pada tahun , namun kontribusinya akan terus meningkat pada tahun , karena perubahan terus terjadi dan tugas misi tidak selalu mudah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka disajikan rumusan masalah: “Apa peran komunikator Kristen dalam strategi evangelisasi di era Revolusi Industri 4.0 ? ” Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan peran komunikator Christian dalam strategi penginjilan di era Revolusi Industri 4.0. Semoga artikel ini bermanfaat bagi

perkembangan ilmu komunikasi dan penginjilan, khususnya mengingat perkembangan di era Revolusi Industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pustaka. Penelitian pustaka dapat digunakan dalam mengemukakan gagasan atau ide dengan cara melakukan analisis terhadap berbagai sumber pustaka.⁵ Analisis yang penulis gunakan adalah analisis wacana. Analisis wacana merupakan sebuah analisis yang mengkaji sebuah makna dalam pesan-pesan komunikasi secara tekstual. Untuk melakukan analisis tersebut, penulis mengumpulkan beberapa sumber informasi dari berbagai media baik berupa sumber pustaka seperti jurnal dan buku, maupun sumber-sumber dari media daring. Setiap sumber tersebut, penulis analisis pesan di dalamnya dan mencermati keterkaitan pesan antar setiap sumber. Hasil analisis tersebut kemudian dipaparkan secara deskriptif dan sistematis. Sistematika uraian dari hasil analisis susun berdasarkan peta konsep yang dihasilkan dari proses analisis sebelumnya. Beberapa fenomena yang terjadi di era disrupsi teknologi juga menjadi faktor pembentuk peta konsep dalam tulisan ini. Penulis mencermati bagaimana fenomena yang sedang terjadi, kemudian mencermati beberapa informasi yang ada dan relevan, kemudian disusun dalam sebuah uraian yang deskriptif dan sistematis.

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis memanfaatkan berbagai sumber pustaka dari jurnal dan buku. Sumber-sumber tersebut penulis kelompokkan sesuai dengan kedekatannya. Penelitian ini juga memberikan sebuah uraian konseptual sehingga dapat memberi kontribusi gagasan bagi pengembangan pelayanan Kristen. Dengan demikian kegiatan penelitian ini kemudian dapat memberi manfaat bagi berbagai komponen bangsa Indonesia, khususnya para komunikator Kristen. Siahaan mengungkapkan bahwa sebuah penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai komponen bangsa Indonesia.⁶ Oleh sebab itu, paparan dalam penelitian ini memberi penekanan pada tindakan praktis yang dapat dilakukan oleh komunikator Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penginjilan yang Berkembang di Era Revolusi Industri

Pewartaan Injil telah dilakukan sejak gerakan evangelisasi yang dilakukan oleh Yesus Kristus pada tahun hingga saat ini. Pewartaan Injil ditujukan kepada semua orang

yang belum percaya kepada Kristus dan belum mengenal Dia agar mereka juga dapat diselamatkan. Selanjutnya, Wijaya dan Darmawan menjelaskan bahwa penginjilan berasal dari bahasa Yunani "euangelion," yang artinya "kabar baik." Berdasarkan Matius 28: 19-20, misi penginjilan adalah memerintahkan semua orang percaya untuk memberitakan Injil atau kabar baik: Di era globalisasi karena kemajuan teknologi, teknologi memberikan peluang yang baik bagi manusia, namun hal inilah yang menjadi kasus. Ini adalah hasil dari penggunaan media Internet untukewartakan Injil dan mengkomunikasikan pesan Injil.

Meskipun media internet tidak akan pernah bisa menggantikan media lain, namun penginjilan melalui media internet dapat menjadi salah satu cara alternatif untuk menjangkau belahan dunia yang tidak dapat dijangkau oleh media lain. Penggunaan media internet sebagai media penginjilan dapat digolongkan sebagai penginjilan massal karena pesan tentang Yesus Kristus dapat disampaikan kepada banyak orang secara bersamaan melalui media internet. Namun dapat juga digolongkan sebagai penginjilan pribadi karena dapat dilakukan terhadap individu. Pernyataan Pasasa menunjukkan bahwa penginjilan yang menggunakan teknologi seperti Internet adalah penginjilan massal. Penginjilan melalui Internet membantu kita menjangkau orang-orang dan wilayah di dunia yang tidak dapat atau tidak dapat dijangkau melalui media lain.

Sejak tahun 1990 hingga 2018, penginjilan dilakukan melalui radio dan televisi. Contohnya adalah karya World Christian Communication Association (WACC), yang didirikan pada tahun 1968 sebagai jaringan komunikator Kristen sedunia. Kegiatannya mencakup drama, khotbah, produksi lagu, dan bentuk pertukaran lainnya yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan Injil ke berbagai tempat. Hanya ada jenis kegagalan yang bisa terjadi. Hambatan non-linguistik dan perbedaan latar belakang budaya dapat menimbulkan perbedaan keyakinan, nilai, dan norma. Dalam hal ini, komunikator harus inovatif untuk meminimalkan hambatan komunikasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Octavian, salah satu strategi evangelisasi yang dikembangkan pada masa Revolusi Industri adalah dengan adanya aplikasi bernama "yesHeis". Aplikasi YesHeis dibuat dengan tujuan membantu umat Kristiani menjalani kehidupan misionaris. Aplikasi ini mempunyai fitur berbagi iman seperti fitur berbagi video dan tulisan. Fitur video ini disediakan oleh untuk berbagi video tentang pengalaman orang-orang mengenal Yesus Dan teks ini mengungkapkan kisah pertobatan atau kisah hidup. Peran Komunikator Kristen dalam Strategi Penginjilan Berdasarkan analisis terhadap

beberapa sumber pustaka, ada beberapa peran komunikator dalam strategi penginjilan di era revolusi industri, yaitu:

Inovator Strategi

Aplikasi “yesHeis” merupakan sebuah inovasi, dan para komunikator Kristen di era Revolusi Industri memerlukan inovasi, hal ini terlihat dari pertimbangan teoritis yang digunakan sebagai media komunikasi untuk memberitakan Injil.

Komunikator Kristen Harus Berinovasi Untuk Mengatasi Disrupsi Teknologi .

Tampaknya terjadi peningkatan pengguna internet yang tidak biasa selama empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan oleh rilis data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Pada tahun 2015, terdapat 110,2 juta pengguna internet, meningkat sebesar menjadi 132,7 juta pada tahun 2016, dan bahkan lebih signifikan pada tahun 2017 menjadi 143,26 juta. Dari hasil Menurut survei tahun 2017, terjadi peningkatan yang tidak normal pada tahun 2016, dan total persentase pengguna Internet pada kelompok usia mencapai 66,2% pengguna Internet yang baru akan memasuki usia kerja peningkatan dalam Hanya pada kelompok usia 13-18 tahun terdapat sedikit perbedaan hasil dibandingkan hasil survei tahun sebelumnya. Namun, semua data ini menunjukkan bahwa jumlah pengguna Internet terus meningkat dari waktu ke waktu, dan pertumbuhan ini terjadi dengan cepat dan tidak dapat dihindari. Komunikator Kristen dapat berperan dalam strategi penginjilan dengan mengembangkan strategi penginjilan berbasis media digital. ini didasari oleh pemikiran bahwa banyaknya pengguna internet merupakan peluang untuk menginjili melalui media digital. Faktanya, pendekatan ini nampaknya tidak lebih dari komunikasi sepihak. Melihat gerakan injili yang terjadi pada tahun 1990 hingga tahun 2018, gerakan injili berkembang dalam bentuk televangelisme di masing-masing negara. Sari, Siahainenia, , Samtaky menjelaskan, pertumbuhan televangelisme begitu pesat sehingga mulai memanfaatkan televisi sebagai media penginjilan di berbagai tempat. Pola dakwah ini kemudian berkembang di Indonesia dan berujung pada berdirinya perusahaan produksi Cahaya Bagi Negeri.

Sari, Siahainenia dan Samtaky menambahkan, CBN merupakan bagian dari Christian Broadcasting Network. Beberapa acara dari perusahaan produksi ini ditayangkan di saluran televisi swasta di Indonesia. Contoh produksi CBN adalah program Onecubed. Program Onecubed berfokus pada membantu remaja Kristen menerima pesan Injil. Gerakan ini mewakili sebuah inovasi dalam mengembangkan strategi evangelisasi

sebagai respons terhadap perkembangan saat ini. Sama seperti Rasul Paulus, ia merevolusi pemberitaan Injil sejalan dengan perkembangan teknologi saat itu. Dia menulis surat kepada gereja-gereja dan individu untuk memberitakan Injil di berbagai tempat. Surat-surat ini dirancang oleh Rasul Paulus pada tahun untuk mengatasi kendala jarak, terutama ketika ia berada di penjara.

Kontributor Materi

Banyak sekali informasi tentang Yesus Kristus yang beredar di media online, namun bisa juga menyesatkan. Dalam konteks penginjilan, komunikator harus mempunyai literasi media yang baik, khususnya pengetahuan teologis dan pemahaman Alkitab. Dengan demikian, Anda akan memiliki konsep teks yang komprehensif, memahami format pesan, dan pada akhirnya mampu berkomunikasi. Ketika menyampaikan bahwa Yesus adalah Juru Selamat, komunikator Kristen harus terlebih dahulu memahami teks Alkitab tentang Yesus Kristus dan pesan yang dikandungnya. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi penginjilan berbasis teknologi harus disertai dengan ketersediaan berbagai bahan yang relevan dan akurat. Perkembangan teknologi tampaknya juga dieksploitasi oleh beberapa sekte Kristen, seperti Saksi-Saksi Yehuwa yang mengoperasikan situs JW.org. Setiap inovasi dalam strategi misionaris pada masa revolusi harus dibarengi dengan ketersediaan material. Komunikator Kristen dapat berperan dengan menyediakan sumber daya berkualitas dalam berbagai format. Misalnya membuat video edukasi dan menguploadnya ke YouTube atau ke aplikasi yesHeis. Seiring dengan semakin banyaknya inovasi dalam strategi pemberitaan Injil, kebutuhan akan informasi tertulis dan audio untuk menyampaikan pesan semakin meningkat. Komunikator Kristen dapat berperan dengan merancang dan mengumpulkan informasi dalam format teks atau video untuk dibagikan kepada banyak orang. Format lain yang dibuat adalah eBook yang dapat dibagikan melalui halaman Playbook. Ketika seorang komunikator Kristen berperan dalam menciptakan materi berupa e-book, kumpulan cerita pendek, novel, puisi, dan beberapa tulisan lainnya yang disusun berdasarkan nilai-nilai Kristiani, Anda dapat membuat buku dengan. Yang perlu Anda pertimbangkan ketika mengkomunikasikan Injil melalui media digital biasanya adalah pesan yang disampaikan. GP Haryanto menegaskan, dalam proses penginjilan, pesan terpenting yang ingin disampaikan adalah kabar baik dalam Yesus Kristus.

Model Komunikator yang Baik

Perkembangan media sosial menyebabkan perilaku komunikasi sosial menjadi buruk. Tidak mengherankan jika perilaku remaja terjadi pada kelompok umur yang berbeda. Karena interaksi sosial sangat penting dalam pemberitaan Injil, maka komunikator Kristen dewasa perlu menjadi teladan komunikator yang baik. Ketika seorang komunikator berada di tengah-tengah masyarakat sebagai penerima pesan, maka ia harus mendemonstrasikan sikap mendengarkannya sehingga pengirim pesan merasa dihargai. Dengan begitu, Anda bisa menjadi penerima ketika situasi muncul. Jika tidak, Pesan akan melakukan hal yang sama. Perilaku komunikator Kristiani dalam menyampaikan Injil melalui media digital harus dibarengi dengan sikap kritis, agar tidak menyajikan informasi yang salah, provokatif, dan kontroversial. Informasi yang tampak seperti kesaksian tentang pertobatan seseorang mungkin tampak menarik bagi banyak orang, namun informasi yang diteruskan ke tanpa proses yang signifikan dapat menjadi informasi yang salah. Jika benar demikian, maka hal ini hanya memperkuat media digital sebagai media evangelisasi dan bisa digolongkan sebagai kelompok “kuning” yang menyebarkan kebohongan, kepentingan kolektif yang tidak bertanggung jawab, kekacauan sosial, propaganda, dan misinformasi. Seorang komunikator Kristen harus menjadi pengguna media digital yang baik. Penggunaan media tersebut tentunya harus mengikuti prinsip kemanfaatan, efektivitas dan efisiensi. Sejauh perkembangan teknologi informasi bermanfaat, efektif, dan efisien dalam menjangkau kelompok tertentu, komunikator Kristen dapat memanfaatkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikator Kristen dapat berperan dalam strategi pemberitaan Injil di era Revolusi Industri 4.0. Pertama, menjadi inovator strategis. Era Revolusi Industri menuntut adanya inovasi, termasuk perlunya inovasi dalam evangelisasi. Lalu ada kontributor signifikan. Inovasi strategis memerlukan materi yang baik, sehingga perlu disediakan materi untuk mendukung inovasi dalam strategi penginjilan. Ketiga, mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik di media digital. Komunikator Christian yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat menggunakan media digital sebagai media penginjilan yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. “‘Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2016’, ©APJII,” n.d. Cangara, Hafied.
- Darmawan. “Pembekalan Pendekatan Penginjilan di GKII Gerizim Nusa Dua.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, 52–57. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016. Accessed January 16, 2019. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/7>
- Dyah Retno, and Rahmat Wisudawanto. “Hambatan Komunikasi Antar Budaya Dalam Film.” *Cakrawala* 4, no. 1 (2015): 127–145.
- GP, Harianto. *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil: Membangun Dan Mengembangkan Komunikasi Injil Dalam Pelaksanaan Amanat Agung*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Harnita, Pratiwi Cristin. “Masihkah Perlu Khalayak Belajar Literasi Media?” *Cakrawala* 6, no. 1 (June 26, 2017): 117–136
- Hartiningsih, Maria, and Stanley, eds. *Asmara Nababan: Oase Bagi Setiap Kegelisahan. Jakarta: Perkumpulan Demos, 2011. Herwandito, Seto. “Menyelami Benak Komunikator (Studi Pada Pembuat Pesan Pada Kesenian Wayang Waton Oleh Komunikator).” Cakrawala 4, no. 1 (2015): 76–102.*
- Objantoro, Enggar. “Sejarah dan Pemikiran Kaum Injili di Tengah-tengah Perubahan dan Tantangan Zaman.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 129–138. Octavianus, Steaven. “Analisis Penggunaan Aplikasi yesHeis Dalam Penginjilan Pribadi.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018). Accessed January 15, 2019. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/92>.
- Pasasa, Adrianus. “Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil.” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (March 3, 2016): 98– 71. Pratiwi,
- Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009. Dever, Mark. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Purwanto, Hary. “Manfaat Penelitian Untuk Perkembangan Gereja.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016. Accessed February 5, 2019. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/6>. Sari, Ruth Ravika, Royke Siahainenia, and Erikson Sumtaky. “Media Dan Evangelism.” *Cakrawala* 2, no. 2 (2013): 415–444.
- Siahaan, Harls Evan R. “Refleksi Konsep Proto Logos Lukas dalam Membangun dan Meningkatkan Kegiatan Publikasi Ilmiah di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 138–152. Wijaya, Petrus Antono, and I Putu Ayub